

PENDIDIKAN SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA: ANALISIS KONSEP NEGARA IDEAL AL-FARABI

Intan Nur Aini², Dian Sri Utami¹, Hotimah³, Rifqi Khairul Anam⁴

¹ Departement Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas (FITK), Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Corresponding Author : intan919849@gmail.com

Abstract : Education is one of the most important instruments in shaping national character and developing a civilized society. This study aims to analyze Al-Farabi's concept of the ideal state and examine the role of education in shaping national character based on his philosophical thought. This research employs a library research method by utilizing various sources, including books, scientific journals, academic articles, and Al-Farabi's works relevant to the topic. The collected data were analyzed using content analysis to identify the relationship between education, character formation, and the concept of the ideal state. The findings reveal that Al-Farabi viewed education as the primary means of developing knowledgeable, virtuous, and socially responsible individuals. In the concept of Al-Madinah Al-Fadhilah, education plays a strategic role in creating citizens who possess moral virtues and contribute to achieving collective happiness. Furthermore, Al-Farabi's ideas remain relevant in addressing contemporary moral challenges, particularly in strengthening character education in Indonesia. Therefore, value-based and moral-oriented education should continue to be developed as a foundation for building a harmonious, ethical, and prosperous society.

Keywords : Character Education, Al-Farabi, Ideal State, Al-Madinah Al-Fadhilah, Nation Character.

Abstrak : Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembentukan karakter bangsa dan pembangunan masyarakat yang beradab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep negara ideal menurut Al-Farabi serta mengkaji peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa berdasarkan pemikirannya. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan karya-karya Al-Farabi yang relevan dengan tema penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan hubungan antara pendidikan, karakter, dan konsep negara ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Farabi memandang pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat. Dalam konsep Al-Madinah Al-Fadhilah, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan warga negara yang memiliki kebajikan sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bersama. Pemikiran Al-Farabi juga masih relevan dalam menghadapi berbagai tantangan moral masyarakat modern, khususnya dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai dan akhlak perlu terus dikembangkan sebagai landasan dalam membangun masyarakat yang berakhlak, harmonis, dan sejahtera.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Al-Farabi, Negara Ideal, Al-Madinah Al-Fadhilah, Karakter Bangsa.

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter dan pemikiran Al-Farabi dari berbagai perspektif. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang

berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai moral serta spiritual. Di sisi lain, pemikiran Al-Farabi mengenai masyarakat ideal yang berorientasi pada kebaikan dan kebahagiaan bersama memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan konsep pendidikan karakter. Pemikiran tersebut dinilai masih relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan masa kini karena mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, moral, dan budaya yang terus berkembang. Dengan demikian, pendidikan karakter dan gagasan Al-Farabi memiliki keterkaitan yang erat dalam upaya membentuk individu yang berkualitas sekaligus mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan beradab (Akil et al., 2026).

Meskipun penelitian mengenai pendidikan karakter maupun konsep negara ideal Al-Farabi telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung membahas pendidikan karakter sebagai kajian tersendiri atau mengulas konsep negara ideal Al-Farabi dalam perspektif filsafat politik Islam tanpa menghubungkannya secara langsung dengan pembentukan karakter bangsa. Padahal, dalam pemikiran Al-Farabi terdapat keterkaitan yang erat antara pendidikan, pembentukan moral individu, dan terwujudnya masyarakat ideal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji hubungan pendidikan sebagai pembentuk karakter bangsa berdasarkan konsep negara ideal yang dikemukakan oleh Al-Farabi.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas manusia dan menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Dalam pandangan Al-Farabi, masyarakat yang baik hanya dapat terbentuk apabila individu-individu di dalamnya memiliki akhlak yang mulia, pengetahuan yang memadai, dan kesadaran untuk mencapai kebaikan bersama. Konsep Al-Madinah Al-Fadhilah atau negara utama menempatkan pendidikan sebagai sarana strategis untuk membentuk manusia yang memiliki kebajikan intelektual dan moral (Nurhayati et al., 2026). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang mampu mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diterapkan dalam masyarakat (Alfazri et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana konsep negara ideal menurut Al-Farabi dan bagaimana peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa berdasarkan konsep tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep Al-Madinah Al-Fadhilah sebagai gagasan negara ideal menurut Al-Farabi, menganalisis peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa, serta mengkaji relevansi pemikiran Al-Farabi dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial di Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendidikan berbasis nilai dan akhlak dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak serta mendukung terciptanya kehidupan berbangsa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Data penelitian diperoleh dari buku-buku filsafat Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta karya-karya Al-Farabi yang membahas konsep pendidikan dan negara ideal. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai referensi pendukung yang membahas pendidikan karakter, filsafat pendidikan Islam, dan perkembangan pemikiran Al-Farabi dalam konteks masyarakat modern. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung analisis secara komprehensif (Assyakurrohim et al., 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menafsirkan berbagai gagasan yang terdapat dalam sumber-sumber kepustakaan yang telah dikumpulkan. Melalui analisis isi, peneliti menelaah konsep negara ideal menurut Al-Farabi, peran pendidikan dalam pembentukan karakter manusia, serta hubungan keduanya dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak dan sejahtera. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menemukan keterkaitan antara pendidikan dan pembentukan karakter bangsa dalam perspektif negara ideal Al-Farabi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi pemikiran tersebut bagi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Negara Ideal Menurut Al-Farabi

Al-Farabi adalah salah satu filsuf Muslim terbesar yang berkontribusi penting dalam perkembangan filsafat Islam. Ia bernama lengkap Abu Nasr Muhammad ibn Muhammad Al-Farabi dan lahir sekitar tahun 870 M di Farab, Turkestan. Ia menguasai berbagai bidang ilmu seperti logika, filsafat, politik, musik, matematika, dan bahasa, sehingga dijuluki *Al-Mu'allim Ats-Tsani* atau Guru Kedua setelah Aristoteles. Dalam pemikirannya, Al-Farabi banyak dipengaruhi oleh filsafat Yunani seperti Plato dan Aristoteles, namun ia berhasil mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam. Salah satu karyanya yang terkenal adalah *Ara' Ahl Al-Madinah Al-Fadhilah* yang membahas konsep negara ideal dan masyarakat yang berorientasi pada kebahagiaan. Melalui pemikirannya, Al-Farabi menekankan hubungan antara kepemimpinan, pendidikan, moralitas, dan kehidupan sosial, serta memberikan dasar penting bagi pengembangan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia berakhlak mulia dan harmonis dalam masyarakat (Habibah, 2019).

Konsep negara ideal menurut Al-Farabi dikenal sebagai *Al-Madinah Al-Fadhilah* atau kota utama, yaitu masyarakat yang bekerja sama untuk mencapai kebahagiaan sejati. Bagi Al-Farabi, negara tidak hanya berfungsi sebagai lembaga politik, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan kehidupan yang baik dan bermoral. Setiap individu memiliki peran sesuai kemampuan masing-masing sehingga tercipta keseimbangan dan kesejahteraan bersama. Al-Farabi mengibaratkan negara ideal seperti tubuh manusia yang sehat, di mana setiap

bagian saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Karena itu, negara ideal harus dibangun atas dasar kebajikan, keadilan, pengetahuan, dan moralitas. Dalam mewujudkan kondisi tersebut, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berkarakter baik (Alisa, 2023).

Tujuan utama negara ideal menurut Al-Farabi adalah mencapai kebahagiaan bersama (*as-sa'adah*). Kebahagiaan yang dimaksud tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup kesempurnaan intelektual, moral, dan spiritual manusia. Al-Farabi memandang manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan kerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, negara ideal berfungsi sebagai wadah yang mendukung perkembangan individu melalui kehidupan yang berlandaskan kebajikan (Brian et al., 2026). Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang benar, akhlak yang baik, serta mengutamakan kepentingan bersama. Selain itu, pemimpin yang bijaksana berperan penting dalam mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, negara ideal tidak hanya menjaga ketertiban sosial, tetapi juga membimbing masyarakat menuju kebahagiaan dan kesempurnaan hidup (Hakim & Hambali, 2023).

Dalam konsep negara ideal Al-Farabi, pemimpin memiliki peran sentral dalam mengarahkan masyarakat menuju kebahagiaan bersama. Pemimpin ideal harus memiliki kecerdasan, kebijaksanaan, akhlak yang mulia, kejujuran, dan kemampuan memahami kebutuhan masyarakat. Selain menjadi pengatur pemerintahan, pemimpin juga harus menjadi teladan moral bagi rakyatnya. Di sisi lain, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama, menaati aturan, dan berkontribusi sesuai kemampuannya. Hubungan antara pemimpin dan masyarakat harus didasarkan pada keadilan dan saling mendukung demi tercapainya tujuan bersama. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam membentuk pemimpin dan masyarakat yang sesuai dengan konsep negara ideal Al-Farabi (Darmono & Indrawanto, 2025).

Pendidikan dan Pembentukan Karakter Bangsa

Menurut Al-Farabi, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi intelektual, moral, dan spiritual manusia secara seimbang. Pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang baik agar manusia mampu hidup sesuai nilai-nilai kebajikan. Al-Farabi menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus disertai dengan moral yang baik untuk mencapai kesempurnaan hidup. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional sekaligus memperkuat kesadaran moral. Tujuan akhir pendidikan adalah mencapai kebahagiaan sejati melalui pemanfaatan ilmu untuk kebaikan diri dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial (Ainirrohman et al., 2025).

Hubungan antara pendidikan dan pembentukan moral sangat erat, karena pendidikan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai, norma, etika, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

belajar membentuk karakter dan memahami prinsip-prinsip moral yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Menurut Al-Farabi, moralitas tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Pendidikan yang baik dapat membentuk karakter positif seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama, sedangkan lemahnya pendidikan karakter dapat memunculkan perilaku negatif. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus menekankan pembentukan karakter agar tercipta masyarakat yang berintegritas, harmonis, dan bertanggung jawab (Zain et al., 2024).

Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan memerlukan penanaman nilai-nilai utama yang menjadi pedoman dalam kehidupan individu dan masyarakat. Nilai seperti kejujuran menjadi dasar terciptanya kepercayaan dan keadilan dalam hubungan sosial. Selain itu, tanggung jawab diperlukan agar individu mampu menjalankan kewajiban dan memahami konsekuensi dari tindakannya. Nilai disiplin juga penting untuk membentuk keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kepedulian sosial menumbuhkan sikap saling membantu dan berkontribusi dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep kebajikan dalam pemikiran Al-Farabi tentang negara ideal, yaitu masyarakat yang terdiri dari individu berkarakter mulia dan berorientasi pada kebaikan bersama. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan, sehingga mampu membentuk karakter bangsa yang kuat dan berintegritas (Reksamunandar & Hadirman, 2022).

Dalam konsep negara ideal Al-Farabi, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan warga negara yang baik. Pendidikan berfungsi membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter untuk hidup bermasyarakat. Warga negara yang baik tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan bersama melalui sikap kerja sama, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Al-Farabi menekankan bahwa masyarakat yang harmonis hanya dapat terwujud jika setiap anggotanya memiliki karakter yang baik dan memahami perannya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan komitmen moral. Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan menjadi sarana penting untuk melahirkan generasi yang menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga tercipta masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera (Nurhayati et al., 2026)

Relevansi Pemikiran Al-Farabi di Indonesia

Indonesia saat ini menghadapi tantangan karakter bangsa yang semakin kompleks akibat globalisasi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi informasi memang membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang bertentangan dengan nilai moral dan budaya. Selain itu, meningkatnya individualisme, menurunnya tanggung jawab sosial, serta berbagai penyimpangan moral menunjukkan bahwa pembangunan karakter masih menjadi persoalan penting. Generasi muda juga menghadapi pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-

nilai bangsa. Dalam kondisi ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membekali masyarakat dalam menyaring informasi dan bersikap sesuai norma. Pemikiran Al-Farabi yang menekankan pendidikan dan pembentukan moral menjadi relevan dalam menghadapi tantangan tersebut, karena melalui pendidikan berbasis nilai kebajikan, masyarakat dapat memiliki karakter yang kuat tanpa kehilangan jati diri bangsa (Siregar et al., 2025).

Pendidikan merupakan salah satu solusi utama dalam mengatasi krisis moral dan karakter di masyarakat karena mampu membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu sejak usia dini. Dalam menghadapi tantangan sosial saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Al-Farabi menegaskan bahwa masyarakat yang baik hanya dapat terwujud jika individu di dalamnya memiliki kebajikan moral yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan harus berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk akhlak mulia, sehingga dapat melahirkan generasi yang berintegritas dan berkomitmen pada kebaikan bersama (Rofiq et al., 2022).

Implementasi nilai-nilai pendidikan menurut Al-Farabi dalam sistem pendidikan Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Kurikulum pendidikan tidak hanya perlu berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus memberikan ruang yang memadai bagi pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran maupun kegiatan sekolah. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan pendidikan yang positif juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam perspektif Al-Farabi, pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghasilkan individu yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Prinsip tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemikiran Al-Farabi dapat menjadi salah satu landasan filosofis dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, sistem pendidikan dapat berkontribusi lebih besar dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Al Hasan & Ratri, 2024).

Konsep negara ideal Al-Farabi memberikan kontribusi penting bagi pembangunan karakter bangsa di masa depan karena menekankan masyarakat yang dibangun atas dasar kebajikan, keadilan, dan kerja sama. Dalam konsep ini, keberhasilan negara tidak hanya diukur dari kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga dari kualitas moral masyarakatnya. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Pemikiran Al-Farabi juga menekankan bahwa kebahagiaan bersama hanya dapat dicapai jika setiap individu memiliki kesadaran moral dan berkontribusi pada

kebaikan umum. Nilai-nilai ini relevan dalam menghadapi tantangan masa depan seperti menjaga solidaritas, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi kunci untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (Muttaqin, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter bangsa dan mewujudkan masyarakat beradab. Merujuk pada pemikiran Al-Farabi mengenai negara ideal (*Al-Madinah Al-Fadhilah*), pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu, melainkan sebuah proses integral untuk menyelaraskan kemampuan intelektual dengan kesempurnaan moral dan spiritual demi mencapai kebahagiaan bersama. Melalui orientasi ini, lahir warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab sosial. Konsep ini sangat relevan bagi Indonesia saat ini, yang tengah menghadapi degradasi moral dan individualisme akibat arus globalisasi serta digitalisasi. Oleh karena itu, merevitalisasi gagasan Al-Farabi sebagai landasan filosofis pendidikan karakter menjadi krusial untuk melahirkan generasi cerdas berakhlak mulia, sekaligus menjadi kunci utama dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainirrohmah, N., Arridho, A. R., Makrom, C., & Prasetya, B. (2025). Konsep Pendidikan Filsafat Menurut Al-Farabi dan Ibnu Sina. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Akil, M. B., Stika, M. H. W., Roihansyah, M. R., & Anam, R. K. (2026). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA BERBASIS PEMIKIRAN AL-FARABI TENTANG MASYARAKAT IDEAL. *Makkah: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 26-43.
- Al Hasan, A. R., & Ratri, R. K. (2024). Persamaan Tujuan Implementasi Kurikulum Medeka dengan Pemikiran Al-Farabi dari Pendidikan Agama Islam. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 421-436.
- Alfazri, M. R., Probowati, I., & Sari, H. P. (2024). Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam Menurut Pemikiran Al-Farabi dan Relevansinya di Era Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 140-153.
- Alisa, N. (2023). Konsep Negara Dan Masyarakat Ideal Menurut Al-Farabi Dalam Sudut Pandang Ekonomi. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 493-506.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Brian, M. M., Aini, R. N., Septyasabbas, M., & Anam, R. K. (2026). Pendidikan sebagai jalan pemikiran menuju kebahagiaan perspektif Al-Farabi. *Makkah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 74-80
- Darmono, A., & Indrawanto, T. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL FARABI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Keislaman*, 1(1 September), 51-56.
- Habibah, A. N. (2019). KONSEP NEGARA IDEAL DALAM PEMIKIRAN AL-FARABI Telaah Kitab Ara>'Ahl Madi> nah al-Fad} i> lah. *Jurnal Ilmiah Spiritualis*:

- Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 5(2), 134-152.
- Hakim, M., & Hambali, R. Y. A. (2023). Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsuf Muslim (Al-Farabi dan Al-Kindi). *Gunung Djati Conference Series*, 19, 828-839.
- Muttaqin, J. (2022). Al-Farabi: Politik sebagai Jalan Kebahagiaan. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 129-144.
- Nurhayati, N., Yakin, A., Ardila, Y., & Anam, R. K. (2026). Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa: Analisis Konsep Negara Ideal Al-Farabi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3421-3429.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 27-38.
- Rofiq, N., Sutomo, I., & Rodliyatun, M. (2022). Perbandingan Pemikiran Kurikulum Al-Farabi dengan Ibnu Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kontemporer. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5765-5774.
- Siregar, C. W., Rafiand, Z., Adrias, & Suciana, F. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sd Negeri 100680 Paolan Widya Cantika Siregar Zhafirah Rafianda Fadila Suciana. 2025) Copyright. CC-BY-SA, 4(1), 67-75.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.